

DAMPAK PROGRAM REVITALISASI PASAR TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG

Ni Putu Mia Saraswati¹ Ida Ayu Nyoman Saskara² Sudarsana Arka³

Article history:

Submitted: 6 Juli 2023

Revised: 23 Agustus 2025

Accepted: 23 Agustus 2025

Keywords:

Income of Traders;

Revitalization;

Traditional Market.

Kata Kunci:

Pendapatan Pedagang;

Revitalisasi;

Pasar Tradisional.

Correspondance:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email:

miasaraswati4@gmail.com

Abstract

The trade center is one indicator of community economic activity. Currently, there are two types of goods markets that are developing, namely traditional markets and modern markets. The emergence of modern shopping centers such as minimarkets, supermarkets, and hypermarkets is disrupting the existence of traditional markets. The similarity of functions between modern shopping centers and traditional markets has given rise to competition between the two. The purpose of this study was to determine the impact of the market revitalization program on increasing the income of traders at the Petang Market, Badung Regency. The number of samples taken were 61 traders. Data was collected based on the results of observations, in-depth interviews and structured interviews. This study uses the Wilcoxon test to examine the impact of the revitalization program on the income of traders at the Petang Market, Badung Regency. Based on data processing regarding the impact of traditional market revitalization on traders' income, the Asymp.Sig value is obtained. (2-Tailed) is 0.008 and for the one-tailed test value the number is divided in half so that it becomes 0.004 then H1 is accepted. This means that there is an increase in the income of traders after the implementation of the revitalization program at the Petang Market, Badung Regency.

Abstrak

Pusat perdagangan merupakan salah satu indikator kegiatan ekonomi di masyarakat. Saat ini terdapat dua jenis pasar barang yang telah berkembang yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Eksistensi pusat perbelanjaan modern seperti minimarket, supermarket hingga hipermarket mengusik keberadaan pasar tradisional. Kesamaan fungsi yang dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern dan pasar tradisional menimbulkan persaingan antara keduanya. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak program revitalisasi pasar terhadap peningkatan pendapatan pedagang di Pasar Petang Kabupaten Badung. Jumlah sampel yang diambil yaitu 61 pedagang. Data dikumpulkan berdasarkan dari hasil observasi, wawancara mendalam, dan wawancara terstruktur. Penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon untuk menguji dampak program revitalisasi terhadap pendapatan pedagang di Pasar Petang Kabupaten Badung. Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang memperoleh nilai Asymp.Sig. (2-Tailed) adalah 0,008 dan untuk nilai uji satu sisi angka tersebut dibagi dua sehingga menjadi 0,004 maka H1 diterima. Hal ini berarti terdapat peningkatan pendapatan pedagang setelah dilaksanakannya program revitalisasi di Pasar Petang Kabupaten Badung.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia^{2,3}

Email: saskara@unud.ac.id²

Email: sudarsanaarka@unud.ac.id³

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan permasalahan yang penting bagi semua negara di dunia terlepas dari struktur ekonomi negara tersebut (Özel *et al.*, 2013). Pusat perdagangan merupakan salah satu indikator kegiatan ekonomi di masyarakat. Saat ini terdapat dua jenis pasar barang yang telah berkembang yaitu pasar tradisional dan pasar modern (Kistanti & Karsinah, 2020). Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor yang berada di dalam bidang ekonomi yang mendapat perhatian dari pemerintah sebagai satu titik acuan dalam mengembangkan usaha mandiri. Pola usaha ini diarahkan untuk meningkatkan usaha kecil dan menengah yang bergerak di segala bidang (Stutiari & Arka, 2019). Pasar secara sederhana didefinisikan sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli apapun bentuknya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Eksistensi pusat perbelanjaan modern seperti minimarket, supermarket hingga hipermarket mengusik keberadaan pasar tradisional. Kesamaan fungsi yang dimiliki oleh pusat perbelanjaan modern dan pasar tradisional menimbulkan persaingan antara keduanya. Menjamurnya pusat perbelanjaan modern dikhawatirkan akan mematikan keberadaan pasar tradisional yang merupakan refleksi dari ekonomi kerakyatan (Putra & Yasa, 2017).

Kelemahan terbesar pada pasar tradisional jika dilihat secara potensi dan aktual mengalami kemerosotan kepercayaan yang mengarah pada trend negatif seperti kesan kumuh, semrawut, tidak aman, dan tidak nyaman yang sudah mendarah daging pada masyarakat (Putri *et al.*, 2014). Sebaliknya, pusat perbelanjaan modern memberikan kenyamanan dalam berbelanja dengan fasilitas belanja yang bersih dan higienis serta dilengkapi pendingin ruangan, maka tidak salah apabila konsumen lebih memilih berbelanja di pusat perbelanjaan modern dibandingkan pasar tradisional (Putra & Yasa, 2017). Tetapi hal tersebut bukanlah kendala besar yang dapat menyebabkan berkurangnya jumlah pasar tradisional, dikarenakan keberadaan pasar tradisional hingga saat ini masih banyak jumlahnya yang tersebar di berbagai daerah. Selain itu pasar tradisional merupakan salah satu pusat perekonomian, oleh karenanya perencanaan atau pembangunan pasar tradisional lebih banyak berfokus kepada kajian aspek ekonomi dan optimalisasi penggunaan lahan (Aliyah *et al.*, 2014). Selain sebagai pusat kegiatan ekonomi, keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu, tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga para masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang, karena didalam pasar tradisional terdapat banyak orang yang memiliki peran penting dan berusaha untuk mensejahterakan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul, dan sebagainya (Irawan & Ayuningsasi, 2017).

Menurut Peraturan Kementerian Perdagangan Nomor 53/M-Dag/Per/12/2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi apabila Pemerintah Daerah (Pemda) mengusulkan pasar yang akan direvitalisasi yaitu: pasar yang berusia lebih dari 25 tahun, pasar yang mengalami bencana kebakaran, pasca bencana alam dan pasca konflik sosial, pasar yang merupakan jalur distribusi, pasar sibuk niaga dan pasar komoditas spesifik dan pasar yang belum memiliki bangunan utama (Permendag_Nomor_53_Tahun_2008.Pdf, 2008). Tujuan revitalisasi pasar dengan konsep pasar tradisional yang berdaya saing dengan pasar modern merupakan suatu cara untuk memajukan pasar tradisional, sehingga dapat meningkatkan volume dan nilai transaksi usaha serta terbangunnya sinergisitas dan interaksi ekonomi yang seimbang dengan pasar modern. Dengan adanya renovasi dan pengelolaan yang baik, serta dilengkapinya berbagai fasilitas yang memadai, maka pasar tradisional akan siap bersaing dengan pasar modern. Pasar tradisional sebagai pusat pembangunan perekonomian, diharapkan mampu bertahan bahkan dapat terus berkembang untuk menghadapi pesatnya dunia persaingan. Pasar tradisional diharapkan mampu bersaing dengan pasar modern dan usaha ritel dimana kedua hal tersebut merupakan usaha yang sangat diminati karena mempunyai peran yang strategis. Pemerintah Kabupaten Badung telah melakukan revitalisasi sebanyak 3 dari 10 pasar tradisional yang

dikelola oleh Perusahaan Umum Daerah Mangu Giri Sedana. Pasar yang telah direvitalisasi antara lain ada Pasar Kapal, Pasar Petang, dan Pasar Nusa Dua. Proyek revitalisasi pasar tradisional ini telah berjalan sejak 26 Juni 2019 lalu dengan dananya yang bersumber dari APBD 2019 Kabupaten Badung, serta dibantu oleh Kementrian Dalam Negeri. Ketiga pasar tersebut dipilih karena kondisi bangunannya sudah banyak yang rusak serta kumuh sehingga diperlukannya program revitalisasi. Selain kondisi fisik bangunan yang sudah rusak dan kumuh, program revitalisasi juga dapat dilihat dari pendapatan pasar yang dihasilkan sebelum adanya program revitalisasi (Eka, 2019).

Pendapatan pasar ini didapat dari hasil jumlah kunjungan konsumen ke pasar dan pendapatan pedagang. Hal ini dikarenakan jika jumlah konsumen yang berkunjung ke pasar meningkat maka akan meningkatkan jumlah pendapatan pedagang yang ada di pasar, dengan kata lain jika pendapatan dari pedagang yang ada di pasar meningkat tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan pasar secara keseluruhan. Pada Tabel 1 dapat dilihat pendapatan dari masing-masing pasar yang direvitalisasi sebelum dan setelah adanya program revitalisasi.

Tabel 1.
Pendapatan Pasar yang di Revitalisasi Sebelum dan Setelah Revitalisasi di Kabupaten Badung Tahu 2016-2021 (dalam Rupiah)

Nama Pasar	Sebelum Revitalisasi			Setelah Revitalisasi		
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kapal	320.453.638	315.813.068	420.704.800	400.156.500	355.700.455	415.527.680
Petang	271.391.248	190.063.228	182.301.260	120.766.500	184.860.110	269.653.770
Nusa Dua	589.565.353	800.075.415	845.670.455	830.068.700	800.736.200	816.255.310

Sumber: Perusahaan Umum Daerah Pasar Mangu Giri Sedana, 2022

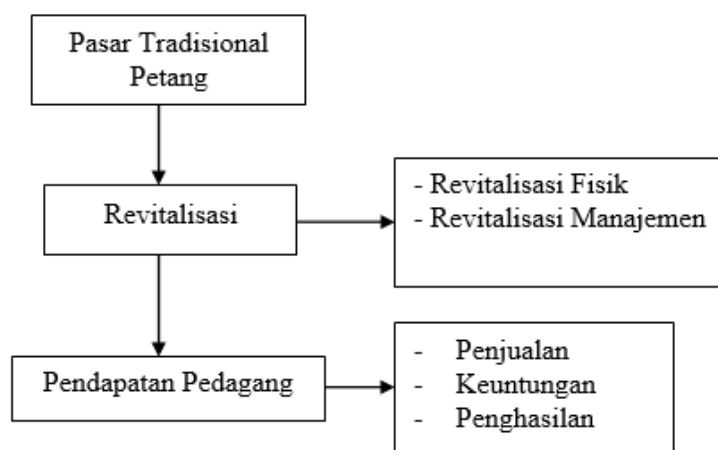
Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pendapatan di Pasar Petang mengalami penurunan sepanjang tahun 2016-2018 dibandingkan dengan dua pasar lainnya yang direvitalisasi. Hal ini membuat Pemerintah Kabupaten Badung dibawah pengelolaan Perusahaan Umum Daerah Pasar Mangu Giri Sedana melakukan revitalisasi pada Pasar Petang pada Tanggal 26 Juni 2019 lalu dan mulai beroperasi kembali pada 15 Desember 2019. Setelah dilaksanakannya program revitalisasi pasar dan pasar mulai bisa kembali beroperasi pendapatan pada pasar petang sempat mengalami penurunan pada tahun 2019 dikarenakan pada saat itu pasar sedang dalam perbaikan dan setelah itu pada tahun 2020-2021 pendapatan di Pasar Petang kembali mengalami kenaikan (Eka, 2019).

Revitalisasi di Pasar Petang ini dilakukan selain untuk meningkatkan jumlah kunjungan masyarakat ke pasar tradisional juga bertujuan agar dapat meningkatkan pendapatan bagi setiap pedagang yang berjualan di Pasar Petang dikarenakan pendapatan pedagang tidak terlepas dari banyaknya jumlah kunjungan masyarakat yang berbelanja ke pasar tradisional. Program ini dilaksanakan agar para pedagang dapat selalu menjaga kualitas dan kuantitas dari barang dagangan serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar untuk menarik daya beli masyarakat. Selain itu pedagang juga diharapkan agar mampu mengatur berapa banyak barang dagangan yang harus disediakan dengan area yang telah diberikan oleh pihak pengelola pasar (Wulandari & Meydianawathi, 2016).

Program revitalisasi pasar merupakan solusi dimana pasar tradisional siap berbenah diri dari segi non fisik pada pasar tradisional yaitu dengan memperbaiki pola pikir pedagang dengan tidak membuang sampah sembarangan dan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar agar tetap nyaman dan bersih, selain itu semakin tertatanya tempat berjualan pedagang dengan ditambah semakin profesionalnya manajemen pengelolaan pasar pada pasar tradisional akan kembali dilirik oleh konsumen jika citra buruk yang melekat selama ini dihilangkan (Patricia, 2021). Selain itu, diharapkan nantinya program revitalisasi dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pertumbuhan ekonomi

di Kabupaten Badung, khususnya pada Pasar Petang yang dimulai dari kesejahteraan pedagang dan kenyamanan konsumen yang berbelanja di Pasar Petang. Dengan demikian, pasar tradisional diharapkan dapat bersaing dengan pusat perbelanjaan modern dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Kerangka konsep dalam penelitian ini menganalisis dampak sebelum dan setelah dari adanya program revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang sebelum dan setelah dilaksanakannya program revitalisasi pasar di pasar petang. Pada dasarnya upaya perbaikan pasar tradisional bukan hanya menitikberatkan pada unsur fisik semata, namun lebih dari pada unsur perbaikan aspek manajemen menjadi sebuah keharusan yang perlu untuk dilakukan. Perbaikan manajemen pengelolaan pasar akan menjadikan pasar tradisional lebih terarah, dalam hal ini berkaitan dengan keberadaan pedagang, tata cara, maupun standar operasional prosedur pelayanan pasar. Oleh karenanya perbaikan unsur nonfisik juga menjadi elemen penting bagi terwujudnya pembangunan pasar yang berkelanjutan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Silviyanti & Darsana (2021) yang menyatakan bahwa program revitalisasi pasar tradisional memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kerta Waringin Sari. Putra & Yasa (2017) menyatakan bahwa pelaksanaan program revitalisasi pasar meningkatkan jumlah kunjungan, pendapatan pedagang, dan pendapatan pasar di Kota Denpasar.



Sumber: Data Diolah, 2023

Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Dari Gambar 1 dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan di Pasar Tradisional Petang Kabupaten Badung, pada pasar tradisional tersebut telah dilakukan revitalisasi yang meliputi 2 bagian yaitu revitalisasi fisik dan revitalisasi manajemen. Adanya program revitalisasi ini tentunya memiliki dampak terhadap perubahan pendapatan pedagang di Pasar Tradisional Petang, perubahan pendapatan tersebut terjadi melalui kegiatan revitalisasi fisik dan revitalisasi manajemen. Kemudian pada dasarnya pendapatan pedagang dapat diukur dengan tiga indikator yaitu Penjualan, Keuntungan, dan Penghasilan. Melalui tiga Indikator pengukur pendapatan tersebut, maka dapat menunjukkan apakah program revitalisasi yang dilakukan di pasar tradisional membuat pendapatan pedagang lebih baik atau sebaliknya.

Dewi & Wenagama (2019) menegaskan bahwa faktor seperti kualitas pasar, jenis usaha, dan jumlah pelanggan berperan penting dalam menentukan pendapatan usaha dagang di pasar tradisional, sehingga revitalisasi pasar harus memperhatikan aspek ekonomi serta kebutuhan para pedagang agar meningkatkan pendapatan mereka. Suastini & Putra (2022) menemukan bahwa revitalisasi pasar

tradisional yang meliputi perbaikan fasilitas fisik dan pengelolaan pasar telah meningkatkan kesejahteraan pedagang serta pendapatan pasar melalui naiknya kunjungan konsumen dan penerimaan retribusi, yang menunjukkan hubungan positif antara revitalisasi dan pertumbuhan ekonomi lokal. Widiana & Prasetya (2021) mengemukakan bahwa penguatan *supply chain* dan *value chain* dalam usaha lokal seperti Subak Pulagan Bali sangat berdampak pada peningkatan efisiensi dan pendapatan usaha, konsep ini relevan untuk diterapkan dalam pengelolaan pasar tradisional agar dapat meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi para pedagang dan masyarakat sekitar.

Hipotesis merupakan penjelasan sementara dari variabel yang harus diuji kebenarannya mengenai suatu permasalahan, dalam hal ini hipotesis dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang kemudian akan dihubungkan dengan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini adalah “Program revitalisasi pasar meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Petang Kabupaten Badung.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak program revitalisasi pasar terhadap peningkatan pendapatan pedagang di Pasar Petang, Kabupaten Badung. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk komparatif. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif karena peneliti ingin melihat kecenderungan persepsi responden dengan variabel yang digunakan. Berbentuk komparatif karena peneliti ingin mengetahui perbandingan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui dampak dari program revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang sebelum dan setelah dilakukannya program revitalisasi di Pasar Petang. Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Pasar Petang yang terletak di Jalan I Gusti Ngurah Rai No.184, Petang, Kabupaten Badung. Pasar ini dipilih dikarenakan terdapat penurunan pendapatan pasar sebelum adanya program revitalisasi yang terjadi sepanjang tahun 2016-2018 dibandingkan dengan pasar yang direvitalisasi lainnya. Dalam penelitian ini obyek yang peneliti ambil adalah dampak dari adanya program revitalisasi yang meliputi revitalisasi fisik dan manajemen terhadap pendapatan pedagang sebelum dan setelah dilaksanakannya program revitalisasi di Pasar Petang. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dimana dalam penelitian ini adalah program revitalisasi pasar dan variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah pendapatan pedagang. Untuk mengetahui dampak program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Petang, ditinjau dari variabel pendapatan pedagang. Variabel dampak program yaitu tingkat pendapatan para pedagang yang diukur dengan membandingkan tingkat pendapatan para pedagang Pasar Petang sebelum dan sesudah direvitalisasi. Dimana Pendapatan pedagang sebelum revitalisasi merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh pedagang sebelum dilakukannya program revitalisasi di Pasar Petang (dalam satuan rupiah) dan Pendapatan pedagang setelah revitalisasi merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh pedagang setelah dilakukannya program revitalisasi di Pasar Petang (dalam satuan rupiah). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang berjualan di Pasar Petang setelah dilaksanakannya program revitalisasi yaitu sebanyak 155 pedagang dimana terbagi menjadi 111 pedagang yang menempati kios, 36 pedagang yang menempati los, dan 8 pedagang yang menempati tanah. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *probability sampling*, khususnya teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*, dimana *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Metode ini digunakan ketika populasi memiliki anggota yang tidak homogen dan terbagi dalam strata yang proporsional. Dalam penelitian ini, jumlah sampel dihitung menggunakan Rumus Slovin, dan sebanyak 61 pedagang menjadi sampel penelitian. Dalam penelitian ini data kuantitatifnya adalah jumlah pasar tradisional di Kabupaten Badung, jumlah pasar tradisional yang direvitalisasi di

Kabupaten Badung, jumlah pendapatan pasar sebelum direvitalisasi dan jumlah pedagang yang terdaftar setelah revitalisasi. Sedangkan untuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah berupa pendapat yang diberikan oleh responden yang akan di data berdasarkan pengisian kuisioner dari pedagang di Pasar Petang terhadap variabel penelitian yang digunakan. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumbernya yaitu pedagang di pasar dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari artikel ilmiah, jurnal, skripsi dan penelitian-penelitian terdahulu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam. Sebelum melakukan uji beda dua rata-rata, hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu adalah melakukan uji normalitas dengan menggunakan metode *One-sample Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini perlu diketahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, sebagai salah satu syarat untuk menentukan akan memakai uji statistik parametrik atau non-parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan dalam tes ini adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal apabila $\text{sig} > \alpha$ maka uji yang digunakan adalah uji statistik parametrik. Sedangkan apabila $\text{sig} < \alpha$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi secara normal dan uji yang digunakan adalah uji statistik nonparametrik. Untuk menganalisis dampak program revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang di Pasar Petang Kabupaten Badung, dilakukan pengujian statistik yaitu uji beda dua rata-rata sampel berpasangan. Hal ini dilakukan karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data berpasangan, yaitu pendapatan pedagang sebelum dan setelah dilaksanakannya program revitalisasi pasar dan dengan menggunakan sampel yang sama. Uji beda dapat dilakukan dengan dua metode yaitu uji statistik parametrik atau uji statistik non-parametrik. Penentuan pemakaian metode uji dilakukan berdasarkan hasil uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov Test*). Bila hasil uji menunjukkan data berdistribusi normal maka digunakan uji statistik parametrik dan apabila data tidak berdistribusi secara normal maka digunakan uji statistik non-parametrik. Dalam penelitian ini dikarenakan data tidak berdistribusi secara normal maka untuk menganalisis dampak program revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang menggunakan uji statistik Wilcoxon. Uji ini digunakan untuk membandingkan data sebelum dan setelah revitalisasi untuk melihat adanya perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang dampak program revitalisasi pasar terhadap peningkatan pendapatan pedagang di Pasar Petang, Kabupaten Badung, serta memberikan dasar bagi pengambilan keputusan terkait pengembangan pasar tradisional dan peningkatan kesejahteraan pedagang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah data yang digunakan dalam analisis memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) yang diperoleh dengan tingkat alpha yang ditetapkan sebelumnya. Jika nilai sig lebih besar dari tingkat alpha yang ditetapkan, maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal, dan uji statistik parametrik dapat digunakan. Uji statistik parametrik umumnya lebih kuat dan memiliki asumsi tertentu, seperti uji t, ANOVA, regresi linear, dan sebagainya. Namun, jika nilai sig lebih kecil dari tingkat alpha yang ditetapkan, maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal. Dalam hal ini, uji statistik non-parametrik digunakan sebagai alternatif. Uji statistik non-parametrik adalah metode yang tidak memiliki asumsi tertentu tentang distribusi data, sehingga lebih fleksibel dalam penggunaannya. Pilihan antara uji statistik parametrik dan nonparametrik akan bergantung pada hasil uji normalitas. Jika data berdistribusi

normal, maka uji statistik parametrik dapat digunakan. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, maka uji statistik nonparametrik harus digunakan untuk memastikan keakuratan analisis dan interpretasi data.

Tabel 2.
Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
		Pendapatan Sebelum Revitalisasi	Pendapatan Setelah Revitalisasi
N		61	61
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	9501639,344	9877049,180
	<i>Std. Deviation</i>	6727195,845	6775775,317
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,159	,148
	<i>Positive</i>	,159	,148
	<i>Negative</i>	-,101	-,100
<i>Test Statistic</i>		,159	,148
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,001 ^c	,002 ^c

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig.(2-Tailed) pendapatan pedagang sebelum dan setelah program revitalisasi di Pasar Petang Kabupaten Badung memiliki nilai sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikan sebesar (5 persen=0,05). Oleh sebab itu nilai distribusi sampel sebelum dan setelah program revitalisasi dinyatakan tidak berdistribusi secara normal sehingga uji statistik yang digunakan untuk mengukur dampak program revitalisasi terhadap pendapatan pedagang yaitu menggunakan uji statistik non-parametrik dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Tabel 3.
Uji Wilcoxon

<i>Test Statistics^a</i>	
	Pendapatan Setelah Revitalisasi - Pendapatan Sebelum Revitalisasi
Z	-2,649 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,008

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai dampak program revitalisasi terhadap pendapatan pedagang di Pasar Petang Kabupaten Badung dengan menggunakan Uji Wilcoxon didapatkan nilai z hitung sebesar $-2,649 < -1,64$ dan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,008. Dikarenakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji satu sisi yaitu uji sisi kiri maka angka itu dibagi dua sehingga menjadi 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa angka tersebut lebih kecil dari nilai signifikan (5persen=0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pedagang di Pasar Petang Kabupaten Badung secara rata-rata mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya program revitalisasi pasar tradisional.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Kepala Pasar Unit Pasar Petang yaitu I Made Santra pada tanggal 26 Februari 2023, rata-rata pedagang mengalami peningkatan pendapatan setelah

dilaksanakannya program revitalisasi pasar tradisional di Pasar Petang Kabupaten Badung, walaupun dengan presentase yang tidak terlalu tinggi.

“Kami sebagai pengelola di Unit Pasar Petang ini tentu mengharapkan terjadinya perubahan terutama pada tingkat pendapatan pedagang setelah dilaksanakannya program revitalisasi pasar ini. Tetapi hal ini juga bergantung kepada pedagang itu sendiri dan konsumen yang datang untuk berbelanja. Namun secara garis besar pedagang di Pasar Petang Kabupaten Badung ini mengalami peningkatan pendapatan setelah dilaksanakannya program revitalisasi pasar tradisional.”

Hal ini juga sejalan dengan hasil dari beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Silviyanti & Darsana (2021) yang menyatakan bahwa program revitalisasi pasar tradisional memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kerta Waringin Sari. Penelitian oleh Putra & Yasa (2017) yang menyatakan bahwa pelaksanaan program revitalisasi pasar meningkatkan jumlah kunjungan, pendapatan pedagang dan pendapatan pasar di Kota Denpasar. Penelitian oleh Stutiari & Arka (2019) yang menyatakan bahwa program revitalisasi pasar meningkatkan pendapatan pedagang dan tata kelola pasar di Kabupaten Badung. Penelitian oleh Hartono (2020) yang menyatakan bahwa variabel revitalisasi pasar memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar tradisional Bulubrangsi. Penelitian oleh Siregar (2020) juga menyatakan bahwa revitalisasi pasar tradisional berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Cicadas Kota Bandung sehingga meningkatkan kunjungan konsumen dan meningkatkan pendapatan pedagang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu terdapat peningkatan pendapatan pedagang setelah dilaksanakannya program revitalisasi pasar di Pasar Petang Kabupaten Badung. Hal ini berarti setelah terlaksananya program revitalisasi pasar pedagang di Pasar Petang Kabupaten Badung mengalami peningkatan pendapatan.

Berdasarkan dari hasil kesimpulan, Adapun saran yang dapat diberikan yaitu Pemerintah Kabupaten Badung perlu terus memantau perkembangan pasar setelah revitalisasi untuk memastikan keberlangsungannya. Langkah-langkah pengawasan dan monitoring yang efektif akan membantu menjaga eksistensi pasar tradisional dan memastikan pertumbuhannya di masa depan. Selain itu diharapkan Pemerintah Kabupaten Badung dan lembaga terkait dapat melaksanakan revitalisasi pasar secara menyeluruh di seluruh pasar di Kabupaten Badung. Dengan demikian, manfaat dari program ini dapat dirasakan oleh seluruh pasar tradisional dan berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Badung secara keseluruhan. Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan program revitalisasi pasar dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi pedagang, konsumen, serta pertumbuhan ekonomi Kabupaten Badung.

REFERENSI

- Aliyah, I., Setioko, B., & Pradoto, W. (2014). Traditional market revitalization as an urban catalyst in the City of Surakarta. *3rd International Conference on Engineering & Technology Development*, 180–188. <http://artikel.ubl.ac.id/index.php/icetd/article/view/357>
- Boediono. (1986). *Ekonomi mikro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Carolina, F. A. (2017). Analisis penerimaan pengguna sistem informasi akuntansi dalam perspektif teknologi acceptance model. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://repository.unika.ac.id/14719/>
- Cyntia Pratiwi, K., & Kartika, I. N. (2019). Analisis efektivitas program revitalisasi pasar tradisional dan dampaknya terhadap pendapatan pedagang dan pengelolaan Pasar Pohgading. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 7, 805. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i07.p06>

- Dewi, N. M. A. A., & Wenagama, I. W. (2019). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha dagang pelinggih di Kecamatan Mengwi. *Buletin Studi Ekonomi*, 252, 244-269. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/bse/article/view/52605>
- Eka. (2019). *Dibantu Kemendag, Pasar Petang segera direvitalisasi*. Balipost. <https://www.balipost.com/news/2019/06/20/78810/Dibantu-Kemendag-Pasar-Petang-segera...html>
- Hamdani, R. (2016). Metode Penelitian. *Repository.unpas.ac.id*, 54–81. [http://repository.unpas.ac.id/11461/26/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/11461/26/BAB%III.pdf)
- Hartono, H., Rudiyanto, M. A., & Asj'ari, F. (2020). Analisa dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang pasar (studi pada pasar tradisional Desa Bulubrangsi Kec. Laren Kabupaten Lamongan). *Prive: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 72–84. <https://doi.org/10.36815/prive.v3i2.835>
- Ine, M. E. (2015). Penerapan pendekatan scientific untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan pasar. *Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015*, 20, 269–285. <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/50050/11/14.%20NIM%207171144021%20BIBLIOGRAPHY.pdf>
- Irawan, H., & Ayuningsasi, A. A. K. (2017). Analisis variabel yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 6(10), 1952–1982. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeep/article/view/32891>
- Kistanti, N. R., & Karsinah. (2020). The existence of traditional markets after revitalization in Semarang Municipality. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 3(3), 972–982. <https://doi.org/10.15294/efficient.v3i3.43516>
- Mustika Maharani, W. (2019). Regulasi penataan pasar modern dan revitalisasi pasar tradisional di Kota Blitar. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 8(01), 27–34. <https://doi.org/10.35457/translitera.v8i01.596>
- Özel, H. A., Sezgin, F., & Topkaya, O. (2013). Investigation of economic growth and unemployment relationship for G7 countries using panel regression analysis. *International Journal of Business and Social Science*, 4(6), 163–171. https://ijbssnet.com/journals/Vol_4_No_6_June_2013/20.pdf
- Patricia, C. O. S. (2021). *The effect of traditional market revitalization and work experience on the productivity and welfare*. 3(2), 6. <https://doi.org/10.18551/econeurasia.2021-01>
- Permendag Nomor_53_Tahun_2008.pdf. (2008). http://jdih.kemendag.go.id/backendx/image/regulasi/31160516_Permendag_Nomor_53_Tahun_2008.pdf
- Prastyawan, A., & Isbandono, P. (2018). The role of local governments in traditional market revitalization. *Journal of Physics: Conference Series*, 953(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/953/1/012164>
- Putra, I. K. D. P., & Yasa, I. G. W. M. (2017). Efektivitas dan dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap jumlah kunjungan, pendapatan pedagang, dan pendapatan pasar di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(9), 1737–1768. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeep/article/view/2301>
- Putri, A. S., Hakim, A., & Nurani, F. (2014). The availability of traditional market's facility and its effect on quality of public service (a study at perak traditional market in Jombang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(2), 287–293. <https://www.neliti.com/id/publications/77639/the-availability-of-traditional-market-s-facility-and-its-effect-on-quality-of-p#cite>
- Sari, E. (2020). Dampak revitalisasi pasar terhadap pendapatan pedagang di Lamasi. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 90. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1481/1/SKRIPSI.pdf>
- Sentanu, I. G., Wijayanto, A., Firmansyah, F., Mahadiansar, M., & Zeho, F. (2021). *Local government strategy in fostering traditional market competitiveness through revitalization (a study at Pemalang Traditional Market)*. <https://doi.org/10.4108/cai.21-10-2020.2311906>
- Silviyanti, N. M. R. T., & Darsana, I. B. (2021). Efektivitas dan dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap tata kelola dan pendapatan pedagang Pasar Kerta Waringin Sari di Desa Anggabaya, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(5), 1918–1945. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeep/issue/view/2301>
- Siregar, R. (2020). *Pengaruh revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang di Pasar Cicadas Kota Bandung* (Skripsi, Universitas Sangga Buana YPKP). Universitas Sangga Buana YPKP Repository. <http://repository.usbypkp.ac.id/id/eprint/1087>
- Soebando. (2019). *Rumus Paired Sample*. 25–32. [http://repository.stei.ac.id/5719/4/BAB III.pdf](http://repository.stei.ac.id/5719/4/BAB%III.pdf)
- Stutiari, N. P. E., & Arka, S. (2019). Dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang dan tata kelola pasar di Kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 8(1), 148–178. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eeep/issue/view/2982>
- Suastini, N. N. L. & Putra, I. K. (2022). Pengaruh revitalisasi pasar tradisional terhadap kesejahteraan pedagang dan penerimaan retribusi pasar di Seketeng Sumbawa Besar. *Buletin Studi Ekonomi*, 11 (2), hal. 298-310. <https://doi.org/10.24843/BSE.2022.v11.i02.p05>

- Sudrajat, A. R., Sumaryana, A., Buchari, R. A., & Tahjan, T. (2018). Perumusan strategi pengelolaan pasar tradisional di Kabupaten Sumedang. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 6(1), 53. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v6i1.1600>
- Wibowo, A. A., & Istiqomah, I. (2018). The consumers' perception and frequency of visit before and after wet market revitalization. *Jurnal Bina Praja*, 10(2), 183–193. <https://doi.org/10.21787/jbp.10.2018.183-193>
- Widiana, I. B. P. & Prasetya, I. W. (2021). Analisis supply chain dan value chain di Subak Pulagan Bali. *Buletin Studi Ekonomi*, 26 (1), hal. 101-117. <https://doi.org/10.24843/BSE.2021.v26.i01.p08>
- Wulandari, N. L. G. I., & Meydianawathi, L. G. (2016). Apakah pasar modern menurunkan pendapatan pedagang di pasar tradisional? (analisis binary logistik). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 9(2), 159–169. <https://doi.org/10.24843/JEKT.2017.v09.i02.p09>
- Yulianti, N. M. D. R., & Kintani, A. C. S. (2020). Revitalization: new opportunities or new problems? The perspective of trader. *International Journal of Business, Economics & Management*, 3(1), 177–185. <https://doi.org/10.31295/ijbem.v3n1.185>